

# **Pendampingan Masyarakat dalam Penyusunan Dokumen Perencanaan Desa Lambaro Neujid Berbasis Agropolitan**

**Winda Hanifah<sup>\*1</sup>, Laila Qadri<sup>1</sup>, Mirza Irwansyah<sup>1</sup>, Fuadi Hary Merdeka<sup>2</sup>, Aulia Win Mutharifi<sup>2</sup>, Sarah Hasbi<sup>2</sup>, Nayyara Fayza<sup>2</sup>, Haura Khansana<sup>2</sup>, Naurah Nazhifah<sup>2</sup>, Tahara Salsabila<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Departemen Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, 23111  
Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota, Departemen Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik,  
Universitas Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, 23111 Indonesia

\*corresponding author: [winda.hanifah@usk.ac.id](mailto:winda.hanifah@usk.ac.id)

**Received:** Aug 29, 2025; **Revised:** Sep 25, 2025; **Accepted:** Oct 18, 2025; **Published:** Nov 10, 2025.

## **Abstrak**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan mendampingi masyarakat Gampong Lambaro Neujid dalam menyusun dokumen perencanaan desa berbasis potensi agropolitan. Desa Lambaro Neujid memiliki kekayaan sumber daya alam, khususnya di sektor pertanian, perkebunan, dan pesisir yang potensial untuk dikembangkan dalam konsep agropolitan. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi, diskusi kelompok terarah (FGD), survei lapangan, dan analisis potensi kawasan yang dilakukan secara partisipatif bersama masyarakat dan perangkat desa. Melalui pendampingan ini, masyarakat dilibatkan secara aktif dalam mengidentifikasi permasalahan, menggali potensi lokal, serta merumuskan strategi pengembangan desa yang berkelanjutan. Hasil kegiatan berupa dokumen perencanaan desa yang memuat arahan pengembangan ruang, sektor unggulan agropolitan, serta strategi pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat kapasitas masyarakat dalam perencanaan pembangunan, meningkatkan kemandirian ekonomi desa, serta menjadi acuan pemerintah gampong dalam mewujudkan Desa Lambaro Neujid sebagai desa agropolitan yang maju dan berdaya saing.

**Kata Kunci:** Pengabdian Masyarakat, Perencanaan Desa, Agropolitan, Pemberdayaan, Lambaro Neujid.

## **Abstract**

This community service activity was carried out with the aim of assisting the people of Lambaro Neujid Village in preparing a village planning document based on agropolitan potential. Lambaro Neujid Village has abundant natural resources, particularly in agriculture, plantations, and coastal areas, which are highly potential to be developed under the agropolitan concept. The implementation methods included socialization, focus group discussions (FGD), field surveys, and participatory area potential analysis conducted together with the community and village officials. Through this assistance, the community was actively involved in identifying problems, exploring local potential, and formulating sustainable village development strategies. The outcome of this activity is a village planning document containing spatial development directions, priority agropolitan sectors, and community empowerment strategies. This activity is expected to strengthen the community's capacity in development planning, enhance the village's economic independence, and serve as a reference for the village government in realizing Lambaro Neujid as an advanced and competitive agropolitan village.

**Keywords:** Community Service, Village Planning, Agropolitan, Empowerment, Lambaro Neujid.

## **1. PENDAHULUAN**

Desa merupakan entitas pemerintahan terkecil yang memiliki peran penting dalam pembangunan nasional [1,2]. Keberadaannya tidak hanya mencerminkan kearifan lokal dan identitas budaya, tetapi juga menyimpan potensi sumber daya alam yang dapat menjadi pendorong kesejahteraan masyarakat. Dalam



This is an open access article under the CC BY-SA license.

konteks pembangunan berkelanjutan, desa memerlukan strategi perencanaan yang mampu mengoptimalkan potensi tersebut, salah satunya melalui pendekatan agropolitan. Konsep agropolitan menekankan pembangunan perdesaan berbasis pertanian yang terintegrasi dengan sektor pendukung lain, sehingga dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi dan daya saing desa [3,4].

Gampong Lambaro Neujid, yang terletak di Kecamatan Peukan Bada, Kabupaten Aceh Besar, merupakan salah satu desa dengan potensi signifikan di bidang pertanian, perkebunan, dan perikanan pesisir. Lahan yang cukup luas serta kondisi geografis yang mendukung menjadikan desa ini layak dikembangkan dengan pendekatan agropolitan. Namun demikian, masyarakat setempat masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya produktivitas lahan, keterbatasan sarana produksi, dan minimnya strategi pengembangan berbasis potensi lokal. Kondisi ini berimplikasi pada belum optimalnya pemanfaatan sumber daya desa untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan upaya pendampingan masyarakat dalam menyusun dokumen perencanaan desa berbasis agropolitan. Pendekatan partisipatif menjadi kunci, agar masyarakat tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi juga berperan aktif sebagai subjek yang mampu merumuskan arah pengembangan desanya [5-7]. Melalui proses ini, diharapkan masyarakat dapat lebih mandiri dalam mengidentifikasi permasalahan, menggali potensi lokal, dan menyusun strategi pembangunan yang berkelanjutan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pendampingan penyusunan dokumen perencanaan desa di Lambaro Neujid diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kapasitas masyarakat, memperkuat dasar perencanaan pembangunan desa, serta mendorong terwujudnya desa agropolitan yang maju dan berdaya saing.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Gampong Lambaro Neujid, Kecamatan Peukan Bada, Kabupaten Aceh Besar. Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif (*Participatory Rural Appraisal/ PRA*) dengan melibatkan perangkat gampong, tokoh masyarakat, kelompok tani, dan warga setempat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan [8] sebagaimana ditampilkan dalam **Tabel 1**.

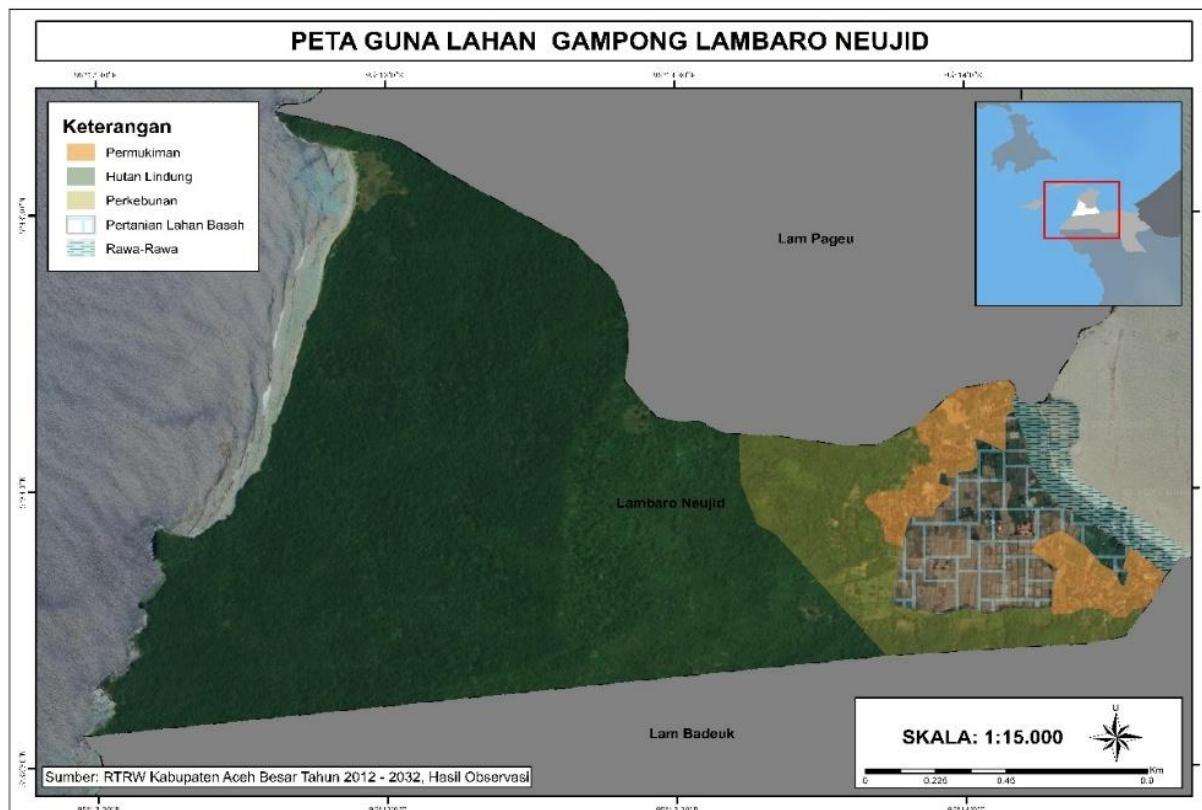
**Tabel 1.** Tahap kegiatan pengabdian pendampingan masyarakat dalam penyusunan dokumen perencanaan Desa Lambaro Neujid berbasis agropolitan.

Tahap	Detail Kegiatan
Tahap Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Koordinasi dengan pemerintah gampong untuk mendapatkan izin dan dukungan kegiatan.</li> <li>Pengumpulan data sekunder berupa dokumen perencanaan desa, RTRW, serta data kependudukan dan ekonomi dari instansi terkait.</li> <li>Penyusunan instrumen berupa panduan wawancara, kuesioner, dan format FGD.</li> </ul>
Tahap Pengumpulan Data	<ul style="list-style-type: none"> <li>Survei Lapangan: untuk mengidentifikasi kondisi fisik desa, penggunaan lahan, sarana prasarana, dan potensi sumber daya alam.</li> <li>Wawancara dan FGD: dilakukan dengan perangkat desa, kelompok masyarakat, dan tokoh lokal untuk menggali potensi, masalah, serta aspirasi pembangunan desa.</li> <li>Observasi Partisipatif: mencatat langsung aktivitas masyarakat dalam kegiatan pertanian, perkebunan, maupun usaha ekonomi lokal.</li> </ul>
Tahap Analisis	<ul style="list-style-type: none"> <li>Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan desa agropolitan.</li> <li>Analisis Potensi Lokal meliputi sektor pertanian, perkebunan, perikanan, dan usaha kecil menengah.</li> <li>Sintesis Data dilakukan dengan memadukan hasil survei primer dan data sekunder untuk menghasilkan rekomendasi perencanaan.</li> </ul>

- 
- |                          |   |
|--------------------------|---|
| Tahap Penyusunan Dokumen | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyusunan dokumen perencanaan desa berbasis agropolitan yang mencakup visi-misi, strategi pengembangan, serta arahan pola ruang dan sektor unggulan.</li> <li>▪ Validasi dokumen melalui musyawarah gampong (musyawarah desa) untuk memastikan rencana sesuai kebutuhan dan aspirasi masyarakat.</li> </ul> |
|--------------------------|---|
- 

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil inventarisasi menunjukkan bahwa Gampong Lambaro Neujid memiliki potensi utama di sektor pertanian, perkebunan, dan perikanan pesisir. Berdasarkan arahan rencana tata ruang wilayah (RTRW) Kabupaten Aceh Besar Tahun 2012-2032 yang ditampilkan dalam **Gambar 1**, guna lahan pada Gampong Lambaro Neujid sebagian besar diarahkan fungsinya sebagai hutan lindung (75,5%) yang dibatasi pemanfaatannya untuk kegiatan budidaya yang hanya sebesar (24,5%). Alokasi kegiatan budidaya didominasi untuk pemanfaatan kegiatan perkebunan (9,8%) dan pertanian (7,2%). Lahan pertanian yang luas dimanfaatkan untuk padi dan hortikultura, sementara perkebunan menghasilkan komoditas kelapa, pinang, dan pala. Selain itu, kawasan pesisir mendukung aktivitas perikanan tangkap dan budidaya. Potensi ini menunjukkan dasar yang kuat untuk mengembangkan desa dengan konsep agropolitan, di mana sektor pertanian menjadi penggerak utama ekonomi lokal yang didukung sektor lain secara terpadu.



**Gambar 1.** Peta Guna Lahan Gampong Lambaro Neujid  
Sumber: RTRW Kabupaten Aceh Besar Tahun 2012-2032

Pendekatan matriks partisipatif dalam perencanaan pembangunan menempatkan masyarakat tidak hanya sebagai objek, tetapi juga sebagai subjek pembangunan. Artinya, masyarakat terlibat secara aktif dalam proses perencanaan, sehingga hasil pembangunan benar-benar bermanfaat bagi mereka, sekaligus menanggung risiko yang mungkin timbul dari proses tersebut [9-11]. Dalam konteks Gampong Lambaro Neujid, analisis matriks partisipatif dilakukan untuk memetakan tingkat keterlibatan berbagai kelompok

masyarakat, meliputi petani sawah, petani kebun, nelayan, serta pemerintah desa. Melalui pemetaan ini, dapat diidentifikasi kepentingan, kekhawatiran, potensi konflik, potensi pengembangan, dan kelemahan yang dimiliki masing-masing kelompok. Hasil pemetaan tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk matriks partisipasi masyarakat Gampong Lambaro Neujid pada **Tabel 2** berikut, yang disusun berdasarkan pengamatan langsung terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat.

**Tabel 2.** Matriks partisipasi masyarakat Gampong Lambaro Neujid.

Kelompok	Kepentingan	Kekhawatiran	Konflik	Peluang	Kelemahan
Petani	Keberhasilan dalam panen padi	Padi terserang penyakit, hama, dan gangguan hewan, serta gagal panen dan kekeringan	-	Dari pertanian dapat memenuhi kebutuhan pokok masyarakat	Tidak tersedianya irigasi; Panen setahun hanya satu kali sehingga hasil panen tidak dapat dipasarkan hanya cukup untuk dikonsumsi sendiri; gangguan dari hewan seperti monyet dan babi
Petani perkebunan	Keberhasilan dalam panen dan memiliki kualitas baik	Tanaman terserang penyakit dan hama	-	Dari perkebunan dapat memenuhi kebutuhan hidup masyarakat	Gangguan dari hewan seperti monyet dan babi
Peternak	Dapat menghasilkan pupuk yang baik	Hewan ternak terserang penyakit	Hewan ternak dilepas ke jalanan dan area permukiman sehingga banyak kotoran pada jalan	Dapat memenuhi kebutuhan hidup masyarakat dan peningkatan ekonomi	Tidak tempat ternak pribadi
Nelayan	Keberhasilan dalam menangkap ikan dan hasil laut	Cuaca buruk yang menghambat aktivitas melaut	-	Dapat meningkatkan ekonomi masyarakat pesisir	Ketergantungan pada kondisi cuaca

Meskipun memiliki potensi besar, terdapat sejumlah kendala struktural dan teknis yang dihadapi masyarakat. Pertama, produktivitas pertanian masih rendah akibat keterbatasan sistem irigasi, hama dan penyakit tanaman, serta gangguan satwa liar seperti monyet dan babi hutan. Panen padi yang hanya sekali setahun membuat hasil pertanian sebagian besar hanya cukup untuk konsumsi sendiri, belum mampu menjadi sumber pendapatan berlebih. Kedua, pada sektor perkebunan, serangan hama dan penyakit masih menjadi ancaman serius, sementara kualitas hasil belum sepenuhnya optimal. Ketiga, pada sektor peternakan, ketiadaan kandang permanen menyebabkan hewan ternak dilepas bebas di jalan dan permukiman, sehingga menimbulkan masalah kebersihan. Keempat, pada sektor perikanan, nelayan sangat bergantung pada kondisi cuaca yang sering kali menjadi hambatan utama dalam melaut.

Dari aspek kelembagaan, koordinasi antar kelompok tani, peternak, nelayan, dan pemerintah desa belum berjalan optimal. Kapasitas masyarakat dalam menyusun perencanaan berbasis potensi lokal juga masih rendah, sehingga dokumen perencanaan yang ada belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan dan aspirasi mereka. Kegiatan pendampingan dilaksanakan melalui FGD (dokumentasi dapat dilihat pada **Gambar 2**), survei lapangan, dan musyawarah desa. Proses ini berhasil mendorong keterlibatan masyarakat secara aktif dalam mengidentifikasi potensi, permasalahan, serta menyusun strategi pengembangan. Pendekatan partisipatif tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga membangun rasa memiliki terhadap dokumen perencanaan yang dihasilkan [12,13].



**Gambar 2.** Kegiatan Focus Group Discussion dengan Masyarakat Gampong Lambaro Neujid

Sumber: Penulis, 2025



**Gambar 3.** Kondisi lapangan Desa Lambaro Neujid

Sumber: Survey Lapangan, 2025

Kondisi infrastruktur di Gampong Lambaro Neujid secara umum masih terbatas dan belum sepenuhnya mendukung pengembangan desa berbasis agropolitan, dapat dilihat pada **Gambar 3**. Akses jalan utama sebagian sudah beraspal, namun beberapa ruas masih rusak dan jalan antar dusun sulit dilalui saat musim hujan. Sistem irigasi belum memadai sehingga sawah hanya bisa ditanami sekali setahun, dan banyak lahan pertanian bergantung pada curah hujan. Jaringan listrik PLN telah menjangkau sebagian besar wilayah, tetapi ketersediaan air bersih masih terbatas dengan warga mengandalkan sumur atau sumber alami. Dari sisi fasilitas sosial, terdapat sekolah dasar dan posyandu, namun layanan pendidikan menengah dan kesehatan lanjutan harus diakses di luar desa. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan infrastruktur dasar, terutama pada sektor jalan, irigasi, air bersih, serta sarana pendidikan dan kesehatan, agar potensi Lambaro Neujid sebagai desa agropolitan dapat berkembang secara optimal.

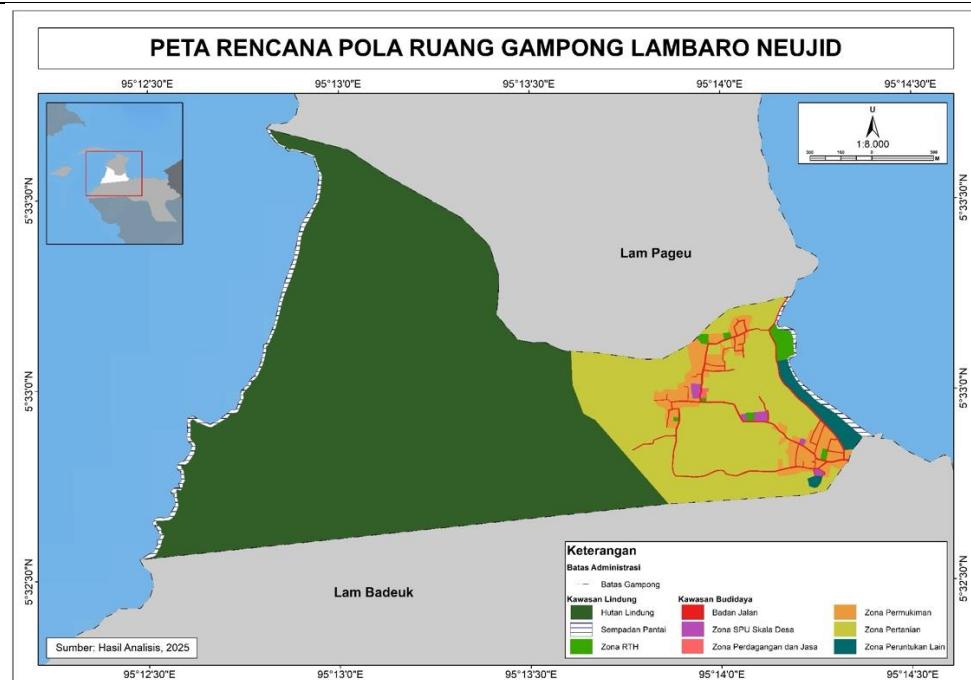
Temuan dari hasil FGD dan survei lapangan yang melibatkan masyarakat, kelompok tani, nelayan, serta perangkat desa menjadi dasar penting dalam merumuskan strategi pembangunan. Informasi mengenai potensi, permasalahan, serta kebutuhan yang teridentifikasi kemudian disintesis dan dituangkan ke dalam dokumen perencanaan desa berbasis agropolitan, sehingga rencana yang dihasilkan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi benar-benar mencerminkan kondisi riil serta aspirasi masyarakat Gampong Lambaro Neujid. Berikut adalah produk utama dari kegiatan penyusunan dokumen perencanaan desa berbasis agropolitan, yang termuat dalam **Tabel 3**.

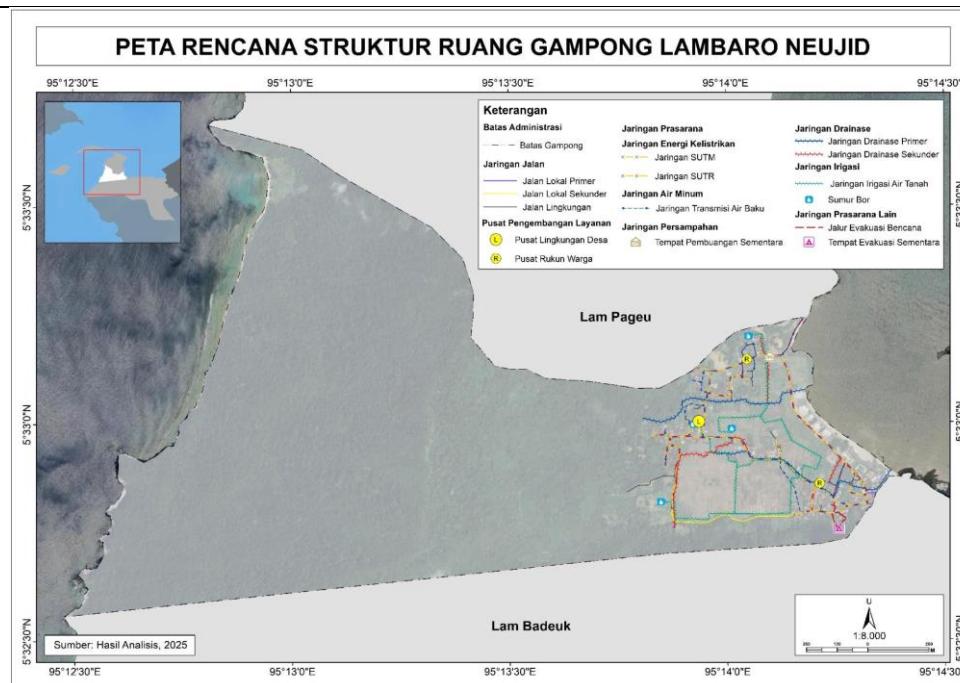
**Tabel 3.** Produk utama termuat dalam dokumen perencanaan Desa Lambaro Neujid berbasis agropolitan.

Muatan		Detail Muatan						
Visi dan misi pembangunan desa		Terwujudnya Gampong Lambaro Neujid sebagai desa agropolitan yang mandiri, produktif, dan berdaya saing melalui optimalisasi potensi pertanian dan pemberdayaan masyarakat.						
Peta potensi wilayah								
Strategi pengembangan sektor unggulan agropolitan	Jenis lahan	Pesisir	Permukiman	Pertanian	Perternakan	Perkebunan	Hutan lindung	
	Jenis vegetasi	-	Tanaman hias, jambu, mangga, kelapa, dan sebagainya.	Tanaman padi	-	Cabai, bawang merah, cengkeh, pala, bunga lawang, dan pinang, jagung, semangka, kacang tanah, kacang hijau, dan pohon coklat	Perpohonan dan semak belukar	
	Potensi	-	Tempat tinggal	Sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sumber pakan ternak</li> <li>Sumber pendapatan</li> <li>Konsumsi pribadi</li> </ul>	sebagai sumber pendapatan utama dan juga tambahan bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau untuk dikonsumsi.	Area mempertahankan keakraban, hayati, melindungi tanah dari erosi	
	Air	-	Air hujan, air sumur, dan air PDAM	Air hujan, air sumur		Air hujan, air sumur		
Masalah		<ul style="list-style-type: none"> <li>Terdapat sampah yang berserakan dan pembuangan sampah ke pesisir laut.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kondisi jalan rusak dan sempit di beberapa titik.</li> <li>Ternak tidak dikandangkan sehingga banyak kotoran pada jalan</li> <li>Masih terdapatnya masyarakat yang mebuang sampah sembarangan.</li> <li>Dramase yang terhambat aliran air akibat tumpukan sampah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Adanya hama monyet, babi, burung dan tikus.</li> <li>Ketergantungan terhadap air hujan. Sehingga mereka hanya dapat panen sebanyak 1 (satu) kali dalam setahun.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hewan ternak terkena penyakit</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Adanya hama monyet, babi, dan tikus</li> <li>Ketergantungan terhadap ketersediaan air</li> </ul>		
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sektor Pertanian (Padi dan Hortikultura) <ol style="list-style-type: none"> <li>Optimalisasi lahan sawah dengan perbaikan dan pembangunan jaringan irigasi untuk meningkatkan intensitas tanam.</li> <li>Penerapan teknologi pertanian modern seperti penggunaan bibit unggul, pupuk organik, dan sistem tanam jajar legowo untuk meningkatkan produktivitas.</li> <li>Penguatan kelompok tani melalui pelatihan teknis, akses pembiayaan, dan fasilitasi pemasaran hasil panen agar tidak hanya untuk konsumsi, tetapi juga bernilai jual.</li> </ol> </li> <li>2. Sektor Perkebunan (Kelapa, Pinang, Pala) <ol style="list-style-type: none"> <li>Revitalisasi tanaman perkebunan dengan peremajaan pohon tua dan pengendalian hama secara terpadu.</li> <li>Diversifikasi produk perkebunan melalui pengolahan hasil (coconut oil, olahan pala,</li> </ol> </li> </ol>								

- produk turunan pinang) untuk meningkatkan nilai tambah.
- c. Penguatan kelembagaan ekonomi desa, seperti koperasi atau BUMDes, untuk mendukung distribusi dan pemasaran hasil perkebunan.
3. Sektor Perikanan Pesisir
- a. Pengembangan budidaya perikanan (ikan air payau dan laut) untuk mengurangi ketergantungan pada hasil tangkapan alam.
  - b. Pemanfaatan teknologi pengolahan hasil laut menjadi produk olahan (ikan asin, abon ikan, kerupuk) guna memperluas pasar dan menambah nilai ekonomi.
  - c. Peningkatan kapasitas nelayan melalui pelatihan manajemen usaha dan adaptasi terhadap risiko cuaca ekstrem.
4. Sektor Peternakan
- a. Penyediaan kandang kolektif untuk mengurangi masalah sanitasi akibat ternak dilepas bebas di jalan dan pemukiman.
  - b. Pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk organik untuk mendukung pertanian berkelanjutan.
  - c. Penguatan manajemen peternakan melalui pelatihan kesehatan hewan dan diversifikasi usaha peternakan.
5. Strategi Lintas Sektor
- a. Penguatan infrastruktur pendukung, seperti jalan desa, akses pasar, dan jaringan air bersih.
  - b. Peningkatan kapasitas masyarakat melalui pendidikan, pelatihan, dan pendampingan berkelanjutan.
  - c. Pemberdayaan kelembagaan desa (pemerintah gampong, BUMDes, kelompok tani/nelayan/peternak) sebagai motor penggerak pembangunan agropolitan.
  - d. Penerapan prinsip pembangunan berkelanjutan dengan menjaga keseimbangan antara pemanfaatan lahan budidaya dan kelestarian hutan lindung (75,5% dari total luas wilayah).

Rencana tata ruang sederhana untuk mendukung pola pemanfaatan lahan.





Strategi pemberdayaan masyarakat melalui penguatan kelembagaan dan pelatihan

1. Penguatan Kelembagaan
  - a. Penguatan peran BUMDes sebagai motor ekonomi desa melalui pengelolaan usaha sektor pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan.
  - b. Revitalisasi kelompok tani, nelayan, dan peternak agar lebih aktif dalam perencanaan, produksi, serta distribusi hasil usaha.
  - c. Meningkatkan koordinasi antar lembaga desa (pemerintah gampong, BUMDes, kelompok masyarakat) untuk menyusun program pembangunan yang terintegrasi.
  - d. Mendorong terbentuknya kelembagaan ekonomi baru seperti koperasi desa untuk memperkuat akses permodalan dan pemasaran.
2. Peningkatan Kapasitas melalui Pelatihan
  - a. Pelatihan teknis sektor unggulan agropolitan, meliputi teknik budidaya pertanian modern, pengendalian hama terpadu, dan pengolahan hasil pertanian–perkebunan.
  - b. Pelatihan nelayan dan peternak, mencakup manajemen usaha, kesehatan hewan, teknologi budidaya, dan adaptasi terhadap perubahan iklim.
  - c. Pelatihan kewirausahaan dan manajemen usaha mikro, untuk mendorong diversifikasi produk olahan (seperti abon ikan, minyak kelapa, atau olahan pala).
  - d. Pelatihan manajemen organisasi bagi perangkat desa dan kelompok masyarakat agar mampu menyusun rencana, mengelola program, serta melakukan evaluasi.

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa konsep agropolitan relevan untuk diterapkan di Lambaro Neujid karena kesesuaian potensi sumber daya dengan kebutuhan masyarakat. Pendekatan partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam perencanaan, sekaligus memperkuat komitmen bersama dalam pembangunan desa. Dengan adanya dokumen perencanaan ini, pemerintah gampong memiliki acuan yang jelas untuk mengarahkan pembangunan, sementara masyarakat memperoleh pemahaman lebih baik tentang strategi pemanfaatan potensi lokal. Secara praktis, dokumen perencanaan yang dihasilkan berpotensi menjadi dasar penyusunan program pembangunan desa, sekaligus memperkuat posisi Lambaro Neujid menuju desa agropolitan yang berdaya saing.

## 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Gampong Lambaro Neujid berhasil menyusun dokumen perencanaan desa berbasis agropolitan yang dirumuskan secara partisipatif bersama masyarakat dan perangkat gampong. Proses pendampingan melalui sosialisasi, FGD, survei lapangan, dan analisis potensi kawasan mampu mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam mengidentifikasi permasalahan, menggali potensi lokal, serta merumuskan strategi pembangunan yang berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa potensi utama desa terletak pada sektor pertanian, perkebunan, perikanan pesisir, dan peternakan, yang dapat dikembangkan secara terpadu dalam kerangka agropolitan. Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan infrastruktur, rendahnya produktivitas, serta lemahnya koordinasi kelembagaan, strategi penguatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan dan penguatan kelembagaan menjadi kunci untuk mewujudkan kemandirian desa. Secara praktis, dokumen perencanaan yang dihasilkan dapat menjadi acuan pemerintah gampong dalam merancang program pembangunan, sekaligus memperkuat arah pengembangan Lambaro Neujid menuju desa agropolitan yang maju, mandiri, dan berdaya saing.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pemerintah Gampong Lambaro Neujid, para tokoh masyarakat, kelompok tani, nelayan, peternak, serta seluruh warga yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari diskusi, survei lapangan, hingga penyusunan dokumen perencanaan desa. Tanpa dukungan, kerja sama, dan keterlibatan seluruh pihak, kegiatan pendampingan penyusunan dokumen perencanaan berbasis agropolitan ini tidak akan berjalan dengan baik dan menghasilkan luaran yang bermanfaat bagi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. D. A. Wardhana, M. R. H. I. Ramadhan, and Y. Indawati, “Optimalisasi Kewenangan Desa dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Desa Dongko Melalui Legislasi Desa,” *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, vol. 1, no. 2, pp. 01–10, Apr. 2023.
- [2] H. S. Nugroho, “Menimbang Pentingnya Penguatan Kelembagaan Pemerintahan Desa,” *Journal of Governance*, vol. 3, no. 1, pp. 35–49, Jun. 2018, doi: 10.31506/jog.v3i1.3025.
- [3] A. Miranti and E. Yuliani, “MENYELARASKAN KOTA DAN DESA,” *Jurnal Kajian Ruang*, vol. 3, no. 2, pp. 224–240, Sep. 2023, [Online]. Available: <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kr>
- [4] M. Churiyah, “Model pembangunan pertanian melalui penerapan agropolitan dan agrobisnis dalam meningkatkan pembangunan ekonomi daerah,” *MODERNISASI*, vol. 2, no. 1, pp. 49–57, Feb. 2006.
- [5] J. T. Brata, S. Jawiah, and D. Darlis, “Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Waemputang Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana,” *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, vol. 4, no. 1, pp. 135–144, Apr. 2024, [Online]. Available: <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>
- [6] I. Mariani Putri, “Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Perumusan Perencanaan Pembangunan di Desa Sepakat Bersatu Tahun 2019,” *Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah*, vol. 4, no. 1, pp. 119–137, 2022, [Online]. Available: <https://www.kajianpustaka.com/2020/01/partisipasi-masyarakat.html>
- [7] E. F. Tumbelaka, M. Mantiri, and S. Sambiran, “Partisipasi Masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa (Studi di Desa Ponompiaan Kecamatan Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow),” *EKSEKUTIF: Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, vol. 2, no. 2, 2017.
- [8] I. Caisarina, E. Zuraidi, M. Agustina Yusuf, and S. Zahrina Fakhrana, “Penguatan Perencanaan Berbasis Participatory Rural Appraisal (PRA) di Gampong Leungah Aceh Besar,” 2025. [Online]. Available: <https://journal.fiadmed.org/index.php/pisa>
- [9] S. Susetiawan, D. Mulyono, and M. Y. Roniardian, “Penguatan Peran Warga Masyarakat Dalam Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Hasil Pembangunan Desa,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 1, p. 109, Dec. 2018, doi: 10.22146/jpkm.27512.

- [10] G. Ginting, A. Kuswandi, and A. Budiati, "Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa Kandui: Faktor Pengaruh dan Tantangan," *NeoRespublica : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, vol. 6, no. 1, pp. 112–124, Dec. 2024, doi: 10.52423/neores.v6i1.1084.
- [11] D. Fikri *et al.*, "Penguatan partisipasi masyarakat melalui pembangunan," *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, vol. 1, no. 2, pp. 98–109, Apr. 2020.
- [12] M. Harry, M. Zein, S. Septiani, S. Wibawa, and K. Raharja, "Manajemen Partisipatif: Sebuah Pendekatan Meningkatkan Peran Masyarakat Dalam Pembangunan Desa," *Journal of Administrative and Sosial Science (JASS)*, vol. 2, no. 1, pp. 01–15, Jan. 2021, doi: 10.55606/jass.v5i1.1023.
- [13] E. P. Yudha, E. Djuwendah, T. Karyani, and R. A. Dina, "Analisis Perencanaan partisipatif Pembangunan Berkelanjutan untuk Desa Berdaya dan Mandiri," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, vol. 2, no. 2, pp. 1148–1160, May 2025.